

REKONSTRUKSI PREFERENSI FINANSIAL GENERASI Z: PENGARUH LITERASI RIBA DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KETERTARIKAN PENGGUNAAN LAYANAN PAYLATER

Adinda Dwis Salsabila¹, Daulat Freddy², Suparno³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Mitra Karya Bekasi*

Abstrak

Pesatnya ekspansi teknologi finansial telah mengubah perilaku konsumsi Generasi Z, terutama melalui munculnya layanan Buy Now Pay Later (BNPL). Meskipun Paylater menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam transaksi, adopsinya yang berkembang di kalangan siswa Muslim menimbulkan kekhawatiran mengenai literasi riba dan kesadaran risiko keuangan. Penelitian sebelumnya sebagian besar meneliti aspek penerimaan teknologi dan literasi keuangan, sementara perhatian terbatas diberikan pada integrasi nilai-nilai keuangan syariah dan risiko yang dirasakan dalam menjelaskan minat siswa dalam menggunakan layanan Paylater. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi riba dan persepsi risiko terhadap minat siswa Generasi Z dalam memanfaatkan fasilitas Paylater. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada mahasiswa yang dikategorikan sebagai pengguna layanan keuangan digital Generasi Z. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, didukung oleh uji validitas, keandalan, dan asumsi klasik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi riba secara signifikan mempengaruhi minat siswa dalam menggunakan layanan Paylater. Siswa yang memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang larangan Islam mengenai riba menunjukkan kehati-hatian yang lebih besar dalam terlibat dengan produk keuangan berbasis kredit. Selain itu, persepsi risiko secara signifikan memengaruhi niat perilaku terhadap penggunaan Paylater. Kesadaran yang lebih tinggi akan risiko kepatuhan keuangan, psikologis, sosial, dan syariah cenderung membentuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih selektif. Secara bersamaan, kedua variabel tersebut berkontribusi secara substansial untuk menjelaskan kecenderungan perilaku siswa terhadap adopsi Paylater. Studi ini berkontribusi pada pengembangan literatur perilaku keuangan syariah dengan mengintegrasikan literasi syariah dan perspektif persepsi risiko dalam memahami konsumsi keuangan digital di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: *Literasi Riba, Persepsi Risiko, Paylater, Generasi Z, Perilaku Keuangan Islam.*

Abstract

Reconstruction of the Financial Preferences Of Generation Z: The Influence of Usury Literacy and Risk Perception on Interest in Using Paylater Services

The rapid expansion of financial technology has transformed the consumption behavior of Generation Z, particularly through the emergence of Buy Now Pay Later (BNPL) services. Although Paylater offers convenience and flexibility in transactions, its growing adoption among Muslim students raises concerns regarding riba literacy and financial risk awareness. Previous studies have predominantly examined technological acceptance and financial literacy aspects, while limited attention has been given to the integration of Islamic financial values and perceived risk in explaining students' interest in using Paylater services. This study aims to analyze the influence of riba literacy and risk perception on the interest of Generation Z students in utilizing Paylater facilities. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through structured questionnaires distributed to university students categorized as Generation Z users of digital financial services. The collected data were analyzed using multiple

linear regression, supported by validity, reliability, and classical assumption tests. The findings indicate that riba literacy significantly influences students' interest in using Paylater services. Students possessing a stronger understanding of Islamic prohibitions regarding riba demonstrate greater caution in engaging with credit-based financial products. Furthermore, risk perception significantly affects behavioral intention toward Paylater usage. Higher awareness of financial, psychological, social, and sharia compliance risks tends to shape more selective financial decision-making. Simultaneously, both variables contribute substantially to explaining students' behavioral tendencies toward Paylater adoption. The study contributes to the development of Islamic financial behavior literature by integrating sharia literacy and risk perception perspectives in understanding digital financial consumption among Generation Z..

Keywords: *Riba Literacy, Risk Perception, Paylater, Generation Z, Islamic Financial Behavior*

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah lanskap industri keuangan global secara fundamental. Perkembangan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) tidak hanya memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, tetapi juga merekonstruksi pola konsumsi dan perilaku transaksi generasi muda (Maulana, 2021; Pertiwi & SMB, 2022). Salah satu inovasi *fintech* yang mengalami pertumbuhan paling pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau yang lebih dikenal sebagai Paylater. Skema ini memungkinkan pengguna memperoleh barang atau jasa secara instan dengan pembayaran yang ditangguhkan dalam periode tertentu. Fenomena tersebut berkembang seiring meningkatnya penetrasi internet, e-commerce, dan penggunaan smartphone di kalangan Generasi Z yang dikenal sebagai *digital natives* (Susanti et al., 2025; YUSRI, 2021).

Di Indonesia, peningkatan penggunaan layanan Paylater menunjukkan tren yang sangat signifikan. Berbagai platform digital seperti Shopee, Tokopedia, Traveloka, Gojek, dan Kredivo menawarkan fasilitas pembayaran

berbasis cicilan yang dapat diakses dengan mudah tanpa prosedur perbankan yang kompleks. Kemudahan tersebut menjadikan Paylater sebagai alternatif pembiayaan jangka pendek yang diminati oleh mahasiswa. Namun demikian, di balik kemudahan yang ditawarkan, muncul berbagai persoalan terkait perilaku konsumtif, peningkatan utang pribadi, hingga risiko gagal bayar yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan generasi muda (Novendra & Aulianisa, 2020; Prasanti et al., 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, perkembangan layanan Paylater menghadirkan diskursus yang lebih kompleks. Sebagian besar layanan Paylater masih menerapkan mekanisme bunga, denda keterlambatan, serta akad yang diperdebatkan kesesuaiannya dengan prinsip syariah (Indonesia, n.d.; Lisani, 2024). Praktik tersebut berpotensi mengandung unsur riba yang secara tegas dilarang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, meningkatnya penggunaan Paylater di kalangan mahasiswa Muslim menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep riba serta bagaimana kesadaran risiko memengaruhi minat penggunaan layanan tersebut.

Kajian mengenai perilaku penggunaan fintech telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kemudahan teknologi dan pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat generasi muda terhadap layanan keuangan digital (Aditya & Mahyuni, 2022; Basalamah et al., 2022; Cupian et al., 2022). Persepsi manfaat teknologi berkontribusi positif terhadap peningkatan intensi penggunaan layanan Paylater. Temuan tersebut memperkuat kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menempatkan persepsi kegunaan dan kemudahan sebagai determinan utama perilaku pengguna (BARAT, n.d.).

Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan mahasiswa cenderung mengabaikan aspek hukum Islam dalam pengambilan keputusan finansial. Persepsi risiko memiliki hubungan negatif terhadap kecenderungan penggunaan layanan kredit digital. Semakin tinggi persepsi individu terhadap potensi kerugian finansial dan psikologis, semakin rendah kecenderungan mereka menggunakan produk berbasis utang. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek teknologi, literasi keuangan umum, dan perilaku konsumtif tanpa mengintegrasikan literasi riba sebagai variabel independen yang lebih spesifik (Abidzar et al., 2023; Lestari, 2024; Umami & Syofyan, 2023)).

Keterbatasan penelitian sebelumnya terlihat pada minimnya kajian yang secara simultan menghubungkan literasi riba dan persepsi risiko terhadap ketertarikan mahasiswa Generasi Z dalam

menggunakan layanan Paylater. Sebagian besar studi hanya mengukur pengetahuan keuangan secara umum tanpa mengeksplorasi pemahaman mahasiswa terhadap dimensi syariah yang melekat pada praktik pembiayaan digital. Selain itu, kajian mengenai persepsi risiko sering kali dibatasi pada aspek finansial semata, sementara dimensi risiko sosial, psikologis, dan kepatuhan syariah masih relatif jarang dianalisis secara komprehensif (Lisani, 2024; Simanullang et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis yang tinggi. Secara akademik, penelitian ini berupaya memperluas literatur perilaku keuangan Islam dengan mengintegrasikan perspektif literasi riba dan persepsi risiko dalam menjelaskan ketertarikan penggunaan layanan fintech. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar penyusunan program edukasi keuangan syariah bagi mahasiswa agar mampu mengambil keputusan finansial yang lebih rasional, etis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Aditya & Mahyuni, 2022; Firdausy, 2021; Karoma & Bura, 2024).

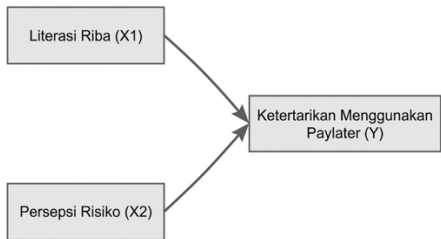
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi riba terhadap ketertarikan mahasiswa Generasi Z menggunakan layanan Paylater, menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap ketertarikan penggunaan Paylater, serta menguji pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap minat penggunaan layanan Paylater. Orisinalitas penelitian terletak pada integrasi dimensi literasi riba dan persepsi risiko syariah sebagai prediktor perilaku penggunaan fintech di

kalangan mahasiswa Muslim Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan literatur ekonomi syariah serta menjadi landasan empiris bagi penguatan edukasi keuangan syariah di era transformasi digital.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan kausal antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik inferensial. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa aktif yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai layanan Paylater.

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini menguji pengaruh Literasi Riba (X1) dan Persepsi Risiko (X2) terhadap Ketertarikan Mahasiswa Generasi Z Menggunakan Layanan Paylater (Y).

Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa program sarjana pada salah satu perguruan tinggi berbasis ekonomi syariah di Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan teknik

purposive sampling dengan kriteria responden berusia 18–25 tahun, aktif menggunakan layanan digital, serta mengetahui atau pernah menggunakan fasilitas Paylater. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas pilihan jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Riba (X1)	Pemahaman konsep riba, identifikasi praktik riba, pemahaman dampak riba, sikap terhadap larangan riba, kesadaran syariah, sikap kritis terhadap produk keuangan digital	Likert 1–5
Persepsi Risiko (X2)	Risiko gagal bayar, biaya tambahan, utang berkepanjangan, risiko ketidakpatuhan syariah, risiko konsumtif, tekanan psikologis	Likert 1–5
Ketertarikan Menggunakan Paylater (Y)	Niat menggunakan, rencana menggunakan, keberlanjutan penggunaan	Likert 1–5

Variabel independen pertama adalah literasi riba. Variabel ini diukur melalui enam indikator yaitu pemahaman konsep dasar riba, kemampuan mengidentifikasi riba dalam praktik keuangan modern, pemahaman dampak riba terhadap

kehidupan, sikap terhadap larangan riba, kesadaran syariah dalam pengambilan keputusan finansial, dan sikap kritis terhadap produk keuangan digital. Indikator tersebut dikembangkan dari Wahyuni dan Setiawati (2022) dengan penyesuaian terhadap konteks fintech Paylater.

Variabel independen kedua adalah persepsi risiko. Pengukuran dilakukan melalui enam indikator yaitu persepsi risiko gagal bayar, persepsi terhadap bunga dan biaya tambahan, kekhawatiran terhadap utang berkepanjangan, persepsi risiko ketidakpatuhan syariah, persepsi risiko perilaku konsumtif, serta tekanan psikologis setelah penggunaan layanan berbasis bunga.

Variabel dependen berupa ketertarikan menggunakan layanan Paylater diukur menggunakan indikator behavioral intention yang meliputi niat menggunakan, rencana penggunaan, dan kecenderungan menggunakan layanan di masa mendatang sebagaimana dikembangkan oleh Venkatesh (2008).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang

meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ketertarikan mahasiswa menggunakan layanan Paylater. Seluruh analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 148 mahasiswa Generasi Z yang aktif menempuh pendidikan pada salah satu perguruan tinggi berbasis ekonomi syariah. Seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil dikembalikan sehingga tingkat respons penelitian mencapai 100%. Tingginya tingkat respons menunjukkan partisipasi responden yang baik dalam memberikan informasi terkait perilaku penggunaan layanan Paylater.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	60	40,50%
Perempuan	88	59,50%
Total	148	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 88 orang (59,50%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 60 orang (40,50%). Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa kelompok ini merupakan pengguna aktif platform digital dan e-commerce yang umumnya menyediakan layanan Paylater sebagai salah satu metode pembayaran.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18–19 Tahun	12	8,10%
20–21 Tahun	76	51,40%
22–23 Tahun	45	30,40%
>23 Tahun	15	10,10%
Total	148	100%

Mayoritas responden berada pada rentang usia 20–21 tahun (51,40%). Kelompok usia tersebut merupakan representasi Generasi Z yang lahir dan berkembang dalam lingkungan digital sehingga memiliki tingkat keterpaparan yang tinggi terhadap berbagai layanan fintech. Sebagian besar responden mengaku pernah menggunakan atau setidaknya memahami mekanisme layanan Paylater melalui platform seperti Shopee Paylater, SPinjam, Kredivo, dan Akulaku. Temuan ini mengonfirmasi bahwa layanan Buy Now Pay Later (BNPL) telah menjadi

bagian dari perilaku transaksi mahasiswa di era ekonomi digital.

Uji Kualitas Instrumen

Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat dan konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	r Tabel	Keterangan
Pemahaman Riba (X_1)	6	0,1625	Valid
Persepsi Risiko (X_2)	5	0,1625	Valid
Minat Menggunakan Paylater (Y)	5	0,1625	Valid

Seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar daripada r tabel (0,1625), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Riba (X_1)	0,774	Reliabel
Persepsi Risiko (X_2)	0,756	Reliabel
Minat Menggunakan Paylater (Y)	0,729	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas batas minimal 0,70 sehingga instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (KS)	0,098	Normal
Tolerance X ₁	0,876	Tidak Multikolinearitas
Tolerance X ₂	0,876	Tidak Multikolinearitas
VIF X ₁	1,142	Tidak Multikolinearitas
VIF X ₂	1,142	Tidak Multikolinearitas
Sig. Glejser X ₁	0,635	Tidak Heteroskedastisitas
Sig. Glejser X ₂	0,483	Tidak Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik. Data berdistribusi normal, tidak ditemukan gejala multikolinearitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengaruh Pemahaman Riba terhadap Minat Menggunakan Paylater

Tabel 6. Hasil Uji Regresi dan Uji t

Variabel	B	Beta	t	Sig
Konstanta	15,231	-	12,605	0
Pemahaman Riba (X ₁)	-0,481	-0,365	-3,619	0
Persepsi Risiko (X ₂)	-0,362	-0,285	-2,846	0,005

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pemahaman riba memiliki koefisien regresi sebesar -0,481 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman riba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan Paylater.

Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai konsep riba, maka semakin rendah minat mereka menggunakan layanan Paylater. Secara substantif, mahasiswa yang memahami karakteristik riba cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi mekanisme bunga, denda keterlambatan, dan unsur tambahan pembayaran yang terdapat pada layanan BNPL.

Temuan ini mendukung penelitian Wahyuni dan Setiawati (2022), Hasanah et al. (2023), serta Fitriyah dan Putri (2024) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk perilaku konsumsi keuangan yang lebih berhati-hati. Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep Islamic Financial Literacy yang menempatkan pemahaman terhadap halal dan haram sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam perspektif maqashid syariah, pemahaman terhadap riba berfungsi sebagai instrumen perlindungan harta (hifzh al-mal) dan perlindungan agama (hifzh al-din). Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi riba tinggi cenderung menghindari instrumen keuangan yang dipersepsikan

mengandung unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Paylater

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki koefisien regresi sebesar $-0,362$ dengan tingkat signifikansi $0,005$. Temuan ini membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan Paylater.

Risiko finansial menjadi dimensi yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa. Responden menunjukkan kekhawatiran terhadap kemungkinan gagal bayar, meningkatnya beban utang, akumulasi biaya tambahan, serta konsekuensi finansial jangka panjang akibat penggunaan Paylater secara berlebihan.

Selain risiko finansial, responden juga mempertimbangkan risiko psikologis berupa kecemasan, tekanan emosional, dan ketidaknyamanan akibat kewajiban pembayaran yang berkelanjutan. Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa risiko kepatuhan syariah juga menjadi pertimbangan penting dalam pembentukan minat penggunaan Paylater.

Temuan ini sejalan dengan peneliti yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi individu terhadap potensi kerugian suatu produk keuangan digital, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menggunakannya (Abidzar et al., 2023; Naibaho et al., 2024; Umami & Syofyan, 2023).

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, persepsi risiko

dapat dipahami sebagai bentuk behavioral belief yang membentuk sikap negatif terhadap perilaku penggunaan Paylater. Semakin besar kemungkinan kerugian yang dipersepsikan, semakin rendah pula niat individu untuk menggunakan layanan tersebut.

Pengaruh Simultan Pemahaman Riba dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Paylater

Tabel 7. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
F Hitung	17,872
Sig.	0
R Square	0,198
Adjusted R Square	0,187

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,872 dengan tingkat signifikansi $0,000$. Hasil ini membuktikan bahwa pemahaman riba dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan Paylater.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,187 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 18,7% variasi minat penggunaan Paylater. Sementara itu, sebesar 81,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti gaya hidup konsumtif, pengaruh teman sebaya, promosi digital, kemudahan penggunaan aplikasi, kondisi ekonomi, tingkat religiusitas, maupun persepsi manfaat teknologi.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan Paylater pada mahasiswa tidak hanya

dipengaruhi oleh aspek utilitarian sebagaimana dijelaskan dalam Technology Acceptance Model (TAM), tetapi juga oleh dimensi religius dan persepsi risiko. Dengan demikian, perilaku keuangan mahasiswa Muslim Generasi Z merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, psikologis, sosial, dan spiritual secara simultan.

Secara konseptual, penelitian ini memperluas literatur Islamic Fintech Behavioral Framework dengan menunjukkan bahwa pemahaman riba dan persepsi risiko merupakan determinan penting yang dapat mengurangi kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan layanan Buy Now Pay Later. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dan edukasi risiko keuangan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Riba terhadap Minat Menggunakan Paylater

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman riba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Generasi Z dalam menggunakan layanan Paylater. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep riba, bentuk-bentuk riba dalam transaksi modern, serta implikasi hukumnya dalam Islam, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan Paylater. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

literasi syariah berfungsi sebagai mekanisme kontrol dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, riba tidak hanya dipahami sebagai tambahan atas pokok utang, tetapi juga sebagai praktik yang berpotensi menciptakan ketidakadilan ekonomi dan eksploitasi dalam hubungan transaksi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai larangan riba cenderung melakukan evaluasi kritis terhadap mekanisme operasional Paylater yang umumnya menerapkan bunga, biaya layanan, maupun denda keterlambatan. Kesadaran tersebut mendorong mereka untuk mengurangi ketertarikan terhadap produk keuangan yang dipersepsikan tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah berkontribusi terhadap penurunan kecenderungan penggunaan produk keuangan berbasis bunga (Maulida, 2025). Hasil serupa juga ditemukan oleh para peneliti yang menegaskan bahwa pemahaman mengenai prinsip halal-haram dalam transaksi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi generasi muda Muslim (Hidayah et al., 2024; Purwanto et al., 2024; Rizqiyah, 2025).

Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena secara khusus memfokuskan pada literasi riba sebagai konstruk yang lebih spesifik dibandingkan literasi keuangan syariah secara umum. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan literasi syariah sebagai konsep yang luas dan

multidimensi, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai riba merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi keputusan penggunaan layanan Buy Now Pay Later. Dengan demikian, literasi riba dapat dipandang sebagai determinan penting dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa Muslim pada era digital.

Dari perspektif maqashid syariah, hasil penelitian ini memperkuat fungsi hifzh al-mal (perlindungan harta) dan hifzh al-din (perlindungan agama). Mahasiswa yang memahami konsekuensi riba tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi dari suatu transaksi, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, keputusan untuk menghindari Paylater tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan keuntungan finansial, melainkan juga didorong oleh upaya menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Paylater

Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan Paylater. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap potensi risiko penggunaan Paylater, semakin rendah minat mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut.

Secara empiris, risiko finansial merupakan dimensi yang paling dominan dirasakan responden. Mahasiswa menyadari bahwa penggunaan Paylater berpotensi menimbulkan akumulasi utang, biaya

tambahan, denda keterlambatan, serta gangguan terhadap stabilitas keuangan pribadi. Kesadaran tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit digital.

Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan faktor penting dalam menjelaskan adopsi teknologi keuangan. Ketika individu memandang suatu layanan memiliki risiko yang tinggi, maka kecenderungan untuk menggunakan layanan tersebut akan menurun meskipun layanan tersebut menawarkan kemudahan dan fleksibilitas transaksi (Karoma & Bura, 2024; Prihatni & Gurendrawati, 2025; Purnamaningrum et al., 2025).

Menariknya, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek finansial. Sebagian responden juga mengaitkan penggunaan Paylater dengan risiko psikologis berupa kecemasan akibat kewajiban pembayaran di masa mendatang. Selain itu, terdapat pula risiko religius yang muncul karena kekhawatiran terhadap kemungkinan keterlibatan dalam transaksi yang mengandung unsur riba. Temuan ini memperlihatkan bahwa persepsi risiko dalam konteks mahasiswa Muslim memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan model risiko konvensional yang hanya berfokus pada kerugian ekonomi.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), persepsi risiko dapat dikategorikan sebagai behavioral belief yang memengaruhi pembentukan sikap terhadap suatu perilaku. Ketika mahasiswa meyakini bahwa penggunaan Paylater dapat

menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, maka sikap terhadap layanan tersebut menjadi semakin negatif dan pada akhirnya menurunkan niat penggunaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran risiko dapat menjadi instrumen edukatif yang efektif untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat. Oleh karena itu, program literasi keuangan tidak cukup hanya menjelaskan manfaat suatu produk, tetapi juga harus memberikan pemahaman yang memadai mengenai risiko yang menyertainya.

Pengaruh Simultan Pemahaman Riba dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Paylater

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pemahaman riba dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan Paylater. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan layanan keuangan digital tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif dan faktor evaluatif.

Pemahaman riba merepresentasikan dimensi pengetahuan dan kesadaran syariah, sedangkan persepsi risiko mencerminkan kemampuan individu dalam mengevaluasi potensi konsekuensi yang mungkin timbul dari suatu keputusan finansial. Ketika kedua faktor tersebut hadir secara bersamaan, mahasiswa cenderung menunjukkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam memanfaatkan layanan Paylater.

Meskipun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 18,7% menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi minat mahasiswa menggunakan Paylater. Faktor-faktor tersebut dapat berupa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, tingkat religiusitas, pengaruh teman sebaya, promosi digital, gaya hidup konsumtif, maupun kondisi ekonomi individu. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan fintech merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional.

Dari sudut pandang teoritis, hasil penelitian ini memperlihatkan keterbatasan Technology Acceptance Model (TAM) yang selama ini lebih menitikberatkan pada aspek kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi. Dalam konteks mahasiswa Muslim, faktor kepatuhan syariah dan persepsi risiko terbukti memiliki peran penting dalam menjelaskan perilaku penggunaan fintech. Oleh karena itu, pengembangan model perilaku pengguna fintech di lingkungan ekonomi syariah perlu mengintegrasikan dimensi religius sebagai variabel utama, bukan sekadar variabel tambahan.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan Islamic Fintech Behavioral Framework dengan menunjukkan bahwa keputusan penggunaan layanan Buy Now Pay Later merupakan hasil interaksi antara literasi syariah dan evaluasi risiko. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa transformasi digital dalam sektor keuangan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai etika,

moral, dan agama yang menjadi landasan perilaku ekonomi masyarakat Muslim.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman riba dan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Generasi Z dalam menggunakan layanan Paylater. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai konsep riba, larangan riba dalam Islam, serta implikasinya dalam transaksi keuangan modern, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan Paylater. Demikian pula, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap berbagai risiko yang melekat pada layanan Paylater, baik risiko finansial, psikologis, maupun risiko ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah, maka semakin rendah minat mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut. Secara simultan, kedua variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Paylater, yang menunjukkan bahwa keputusan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan manfaat dan kemudahan teknologi, tetapi juga oleh kesadaran syariah serta evaluasi terhadap potensi risiko yang mungkin timbul.

Temuan ini menegaskan bahwa literasi riba dan persepsi risiko merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa Muslim di era digital. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa penguatan literasi keuangan syariah perlu menjadi perhatian perguruan tinggi, regulator, maupun lembaga keuangan syariah

sebagai upaya membangun kesadaran finansial yang lebih bertanggung jawab. Meskipun demikian, kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi minat penggunaan Paylater masih terbatas, sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi keputusan mahasiswa, seperti tingkat religiusitas, pengaruh teman sebaya, gaya hidup konsumtif, persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku penggunaan layanan keuangan digital di kalangan Generasi Z.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada mahasiswa dalam satu konteks institusi pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode mixed methods, memperluas cakupan responden lintas wilayah, serta memasukkan variabel lain seperti religiositas, financial self-control, fear of missing out (FOMO), dan pengaruh media sosial agar diperoleh model perilaku penggunaan fintech yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidzar, M., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). Pengaruh dompet digital dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Surakarta. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2).

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 245–258.
- BARAT, F. S. P. D. I. P. (n.d.). *PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE, PERCEIVED USEFULNESS, SOCIAL INFLUENCE, DAN FACILITATING CONDITIONS TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION GENERASI Z PADA PENGGUNAAN*.
- Basalamah, R., Nurdin, N., Haekal, A., Noval, N., & Jalil, A. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan dan risiko terhadap minat menggunakan financial technology (fintech) gopay pada generasi milenial di kota palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 57–71.
- Cupian, C., Valentino, U., & Noven, S. A. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bank Digital Syariah pada Generasi Z: Studi Kasus di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1679–1688.
- Firdausy, C. M. (2021). *Memajukan industri keuangan syariah berdaya saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayah, N. R., Setiyowati, A., & Huda, F. (2024). Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik di Desa Ngemboh Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2680–2690.
- Indonesia, D. S. N. M. U. (n.d.). menerbitkan fatwa tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. Pada tanggal 06 Jumadil Akhir. *INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) NEGERI METRO TAHUN 1446 H/2024 M*, 23.
- Karoma, Y., & Bura, M. T. (2024). Fintech dan Inklusi Keuangan: Bagaimana Teknologi Informasi Mengubah Lanskap Ekonomi Global. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 6024–6033.
- Lestari, E. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Syariah Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas Melalui Aplikasi Ajaib Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Lisani, A. A. (2024). *KLAUSUL E-CONTRACT PADA DENDA KETERLAMBATAN LAYANAN SHOPEE PAYLATER PERSPEKTIF HUKUM PERJANJIAN DAN FATWA DSN-MUI*.
- Maulana, A. (2021). The Human Capital in Revolution Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 5, 1–8.
- Maulida, R. (2025). Dampak Aplikasi Mobile Banking Syariah terhadap Literasi Keuangan Islam Masyarakat dan Perilaku Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 6(1), 59–68.

- Naibaho, A. R. O., Luhutan, D. S., Alnaya, D., Akbar, M. A., & Hasyim, H. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah. *JUKERDI: Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 1(3), 10–28.
- Novendra, B., & Aulianisa, S. S. (2020). Konsep dan perbandingan buy now, pay later dengan kredit perbankan di Indonesia: Sebuah keniscayaan di era digital dan teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 183.
- Pertiwi, W. N. B., & SMB, M. M. (2022). GREEN MARKETING. *Marketing 4.0: Konsep Dan Implementasinya*, 125.
- Prasanti, I. G. A. A. W., Kurniawan, K., & Munandar, A. (2024). Pelaksanaan Transaksi Buy Now Pay Later Pada E-Commerce Di Kota Mataram. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 686–692.
- Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2025). Pemanfaatan teknologi finansial (fintech) untuk meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–86.
- Purnamaningrum, T. K., Judijanto, L., Manoma, S., Kusumastuti, S. Y., Hariyanti, D., Pakpahan, A. K., Harmaini, H., Nilawati, Y. J., & Runtunuwu, P. C. H. (2025). *Teknologi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purwanto, H., Sakir, M., Munir, S., & Adinugraha, H. H. (2024). Analisis Pengaruh Prinsip-Prinsip Tasawuf, Literasi Keuangan Syariah, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Perbankan Syariah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(2), 133–149.
- Rizqiyah, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, dan Pendapatan terhadap Minat Penggunaan Shopee Paylater di Platform Shopee pada Kabupaten Gresik. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(8), 1–20.
- Simanullang, I., Anindra, K. C., Wulandari, N. T., Kurniawan, D. A., & Sununianti, V. V. (2025). Perspektif Jean Baudrillard dalam gaya hidup konsumtif pengguna Shopee Paylater. *An-Nas*, 9(1), 91–107.
- Susanti, L., Mohamad, S. H., Saputra, K. E., & Savitri, M. A. (2025). Tech Acceptance in Digital Payment Systems: A Structural Model of Ease of Use, Usefulness, and Attitude Toward Technology. *Proceedings - 7th International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Information System, ICIMCIS 2025*, 197–202. <https://doi.org/10.1109/ICIMCI-S68501.2025.11327325>
- Umami, N., & Syofyan, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 341–354.
- YUSRI, M. A. L. I. D. (2021). *PAY LATER DAN KAUM MILENIAL (Studi Perubahan Sosial Pola Konsumtif Kaum Milenial)*.